

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL – MISRI  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUHAMMAD JA'FAR**  
**D 51206200**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER, 2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRISI

Skrpsi oleh :

Nama : MUHAMMAD JA'FAR

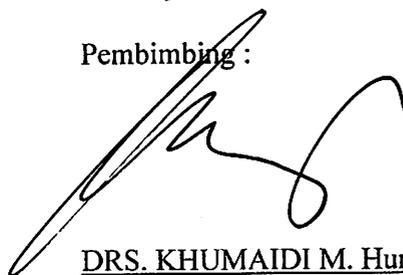
NIM : D 51206200

Judul : IMPLMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
(KBK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MTS AL-MISRI CURAH MALANG RAMBIUJI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

Ini telah dieriksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya 17 Desember 2009

Pembimbing :



DRS. KHUMAIDI M. Hum.

Nip:

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh M. Jakfar ini dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Hamim M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. ABD, KADIR M.A

NIP. 195308989031001

Sekretaris

M. MAFIUR ROFIQ S.Ag, M.Pd

Penguji I

Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z. M.Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dra. MUKHLISAH M.Pd

MIP. 196805051994032001

## ABSTRAKS

### IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX D! MADRASAH TSANAWIYAH AL- MISRI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Oleh :

**MUHAMMAD JA'FAR**  
**D 51206200**

Skripsi ini berjudul tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al- Misri Curah malang Rambipuji Kabupaten Jember.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Bentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji Kabupaten Jember”. Sedangkan fokus masalah meliputi “Bagaimana bentuk implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) di Sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji, sedangkan sub focus masalah meliputi “ Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK. Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memperoleh gambaran tentang factor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK. di Sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji.

Agar tujuan penelitian ini tercapai maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, interview dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, WaKa. Kurikulum dan siswa. Sedangkan analisa datanya menggunakan analisa deskriptif – kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2004 tentang Pendidikan Agama islam yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi di Sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji telah di implementasikan dengan baik sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004 yang ada.

## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....             | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....         | iii  |
| HALAMAN MOTTO.....              | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....        | v    |
| ABSTRAKS.....                   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....            | vii  |
| DAFTAR ISI.....                 | viii |
| DAFTAR BAGAN.....               | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....           | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....          | 1    |
| A. Latar Belakang .....         | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....         | 6    |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 6    |
| D. Manfaat Penelitiar.....      | 7    |
| E. Defenisi Operasional .....   | 8    |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 11   |

|  |               |
|--|---------------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                              | <b>13</b>     |
| <b>A Tinjauan Teoritis Tentang Kurikulum Berbasis</b>          |               |
| <b>Kompetensi .....</b>  | <b>13</b>     |
| <b>1. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis</b>                      |               |
| <b>Kompetensi.....</b>   | <b>13</b>     |
| <b>2. Komponen-komponen Kurikulum Berbasis</b>                 |               |
| <b>Kompetensi.....</b>   | <b>18</b>     |
| <b>3. Implementasi Kurikulum Berbasis</b>                      |               |
| <b>Kompetensi.....</b>   | <b>20</b>     |
| <b>B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>            | <b>23</b>     |
| <b>C. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi KBK....</b> | <b>35</b>     |
| <b>1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulu Berbasis</b>      |               |
| <b>Kompetensi.....</b>   | <b>35</b>     |
| <b>2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulu Berbasis</b>      |               |
| <b>Kompetensi.....</b>   | <b>37</b>     |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                      | <br><b>38</b> |
| <b>1. Pendekatan Penelitian .....</b>                          | <b>38</b>     |
| <b>2. Metode Pengumpulan Data .....</b>                        | <b>39</b>     |
| <b>1) Metode Observasi.....</b>                                | <b>39</b>     |
| <b>2) Metode Interview.....</b>                                | <b>40</b>     |
| <b>3) Metode Dokumentasi.....</b>                              | <b>42</b>     |
| <b>3. Penentuan Subjek Penelitian.....</b>                     | <b>43</b>     |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Teknik Analisis Data.....  | 44        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>   | <b>45</b> |
| <b>A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....</b>   | <b>45</b> |
| 1. Sejarah berdirinya sekolah MTs. Al-Misri .....   | 45        |
| 2. Letak lokasi sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji Kecamatan<br>Rambipuji Kabupaten Jember.....              | 46        |
| 3. Struktur Organisasi sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji<br>tahun pelajaran 2008/2009.....                  | 47        |
| 4. Keadaan Tenaga Pengajar dan karyawan sekolah<br>MTs. Al-Misri Rambipuji tahun pelajaran 2008/2009..... | 48        |
| 5. Keadaan Siswa MTs. Al-Misri Rambipuji<br>Tahun Ajaran 2008/2009.....                                   | 50        |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Misri Rambipuji<br>Tahun Ajaran 2008/2009.....                    | 51        |
| <b>B. Analisis Data.....</b>  | <b>52</b> |
| 1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.....  | 52        |
| a. Implementasi tujuan Pendidikan Agama Islam.....  | 52        |
| b. Implementasi materi Pendidikan Agama Islam.....  | 53        |
| c. Implementasi metode Pendidikan Agama Islam.....  | 58        |
| d. Implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam.....  | 62        |
| 2. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan KBK  |           |
| a. Faktor Pendukung Implementasi KBK.....   | 65        |

|   |           |
|---|-----------|
| b. Faktor Penghambat Pengelolaan Implementasi KBK.. | 67        |
| c. Alternatif Pemecahan factor Pengahambat.....     | 68        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                       | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 70        |
| B. Saran-saran .....                                | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>72</b> |

## DAFTAR BAGAN

| <b>No.<br/>Bagan</b> | <b>Nama dan Keterangan Bagan</b>                      | <b>Hal</b> |
|----------------------|---|------------|
| 1                    | Struktur Organisasi Sekolah MTs. Al – Misri Rambipiji | 47         |

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Nama Dan Keterangan Tabel  | Hal |
|-----------|--|-----|
| 4.1       | Keadaan Tenaga pengajar dan Karyawan sekolah MTs. Al – Misri Rambipiji | 48  |
| 4.2       | Keadaan Siswa MTs. Al – Misri Rambipiji                                | 50  |
| 4.3       | Keadaan Sarana dan prasarana MTs. Al – Misri Rambipiji                 | 51  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan bagian dari upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia ( SDM ) Indonesia dalam memujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia ( Depag RI, 2004: iii ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas tersebut, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan adanya penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Menurut Mulyasa, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, diantara upaya tersebut yaitu telah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 terhadap otonomi daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan kurang mampu menjawab realitas kehidupan masyarakat yang secara menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan serta karakteristik masyarakat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut pengelola pendidikan merupakan wewenang pemerintah daerah kota/kabupaten. Dengan demikian Visi dan Misi dan strategi kantor Departemen Nasional atau pada tingkat kabupaten harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung pula misi pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas tujuan utama otonomi daerah dibidang pendidikan adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa, sesuai dengan lingkungan peserta didik, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini. Karena selama ini pendidikan dianggap masih belum mampu atau berhasil untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, sehingga dengan kompetensi tersebut dapat mencetak peserta didik yang mandiri, cerdas, nasional, kritis, kreatif serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia pada masa yang akan datang.

Untuk kepentingan tersebut di atas, maka diperlukan adanya perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang di pandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif lagi. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum yang ada sebelumnya yaitu kurikulum 1975, 1984 dan 1994 tidak dapat memberikan suatu

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep dan karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2003) hal 5-6.

perubahan baik terhadap peserta didik maupun tenaga kependidikan itu sendiri sehingga kualitas pendidikan menurun maka dari itu dianggap perlu adanya perubahan dalam sistem pendidikan yakni dengan merubah kurikulum yang terdahulu dengan kurikulum yang baru.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al – Qur’an Surat Ar – Rad : 11 yang artinya: " sesungguhnya Allah Swt tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri".

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah telah memilih atau berupaya untuk menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disebut juga dengan “kurikulum 2004” sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Pembaharuan kurikulum ini memacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang selengkapnya adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari beberapa keterangan diatas, perubahan maupun pembaharuan kurikulum dianggap sangat penting guna memperbaiki kualitas pendidikan

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, UU 20 Tahun 2003( Bandung : Fokus Media, 2003),hal. 9

yang ada di Indonesia secara menyeluruh yang mencakup perkembangan manusia Indonesia seluruhnya, yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan.

Pengembangan aspek-aspek tersebut dicapai melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah yang berbasis pada kompetensi siswa.

Berangkat dari keyakinan bahwa kurikulum berbasis kompetensi yang disebut juga dengan “kurikulum Berbasis Kompetensi” merupakan kurikulum alternatif untuk memperbaiki berbagai masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Karena selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah. Ada sebagian pihak menyatakan bahwa, kelulusan peserta didik dalam pendidikan Islam hanya diukur dengan beberapa hafalan dan mengerjakan ujian tertulis dikelas, akibatnya penanaman keperibadian kurang berhasil bahkan gagal. Kemudian metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan.

Belakangan ini dunia pendidikan kita sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan,

penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Semua masalah ini di atas merupakan tantangan bagi kita pendidik, khususnya pendidikan agama Islam ( PAI), karena dekadersi moral berkaitan dengan kegagalan sistem pendidikan, termasuk kegagalan pendidikan agama di sekolah dengan demikian untuk menghadapi dan memperbaiki permasalahan di atas maka disusunlah kurikulum nasional pendidikan agama Islam yang berbasis kompetensi yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa secara nasional.

Berdasarkan survey awal, bahwa di Madarasah Tsanawiyah Al – Misri Rambipuji ( yang selanjutnya akan disingkat MTs. Al- Misri Rambipuji ) memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaannya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan pengalaman tentang Agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Karena selama ini masih sering kita jumpai para siswa yang masih kurang menguasai, menghayati dan mengamalkan Agama Islam sehingga banyak siswa bertingkah laku di luar norma-norma agama seperti : siswa yang terlibat dengan obat-obat terlarang, VCD porno, perjudian, pencurian, dan sebagainya. Maka untuk mengantisipasi masalah tersebut. MTs. Al – Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 2004/2005 menerapkan “kurikulum 2004”

---

<sup>3</sup> Abudin nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana, 2007) hal 27

atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Penerapan “kurikulum 2004” ini tidak hanya pada pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) saja tetapi pada semua mata pelajaran, Khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu melalui Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2004, diharapkan lahir lulusan tahun 2008 ini lebih bisa menerapkannya dan menjadi lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun pelajaran 2008 / 2009 ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun pelajaran 2008 / 2009 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut Nurul Zuriah tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan. Kemudian

meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.<sup>4</sup>

Dalam Buku Pedoman Penelitian Karya Ilmiah menyatakan bahwa tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu perumusan masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun pelajaran 2008 / 2009 ?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun pelajaran 2008 / 2009 ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini dapat menambah cakrawala dan khasanah pengetahuan serta pengalaman secara teoritis dan praktis bagi peneliti.

---

<sup>4</sup> Dra. Nurul zuriah M.Si. Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2007, Cet. 2. Hal 6.

3. Penelitian ini sebagai tambahan literature / referensi, bagi pihak Lembaga IAIN Sunar. Ampel Surabaya dan Mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan
4. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pendidikan khususnya tentang Implementasi Kurikulum 2004 tentang Pendidikan Agama Islam yang masih actual.

## **E. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman sekaligus mempermudah memahami skripsi ini, maka perlu ditekankan penegasan judul terlebih dahulu, dari kata perkataan kemudian seluruhnya.

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>5</sup>

Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum pendidikan agama islam tahun 2004 disekolah MTs. Al – Misri Rambipuji tahun pelajaran 2008/2009

### **2. Kurikulum**

Pengertian kurikulum menurut Mac Dcnald yang dikutip sukmadinata adalah suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai pustaka, 1984) Cet. 7. hal 234

<sup>6</sup> Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,( Bandung ; Balai Pustaka, 2002 ) hal 4-5.

Adapun yang dimaksud kurikulum dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (Kurikulum 2004) . kurikulum berbasis kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan . tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, peneliti, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud kompetensi, Ashari (1981) yang dikutip Majid dan Andayani mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik .

Dengan demikian, kompetensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh individu siswa MTs. Al – Misri Rambipuji dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama islam, dalam kurikulum PAI ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati sehingga mengimani penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>7</sup> Nur Hadi Senduk, *pembelajaran Konspektul dan Penerepannya Dal; am KBK*, (Malang : Universitas Malang, 2003 )hal: 80.

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidup demikian demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia sampai akhirat.<sup>8</sup>

Dari berbagai definisi diatas, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati sehingga mengimami ajaran agama islam, gar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat selamat dan sejahtera didunia maupun diakhirat.

Adapun pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik yang ada di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2004 ialah: sesuatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum, dalam suatu aktifitas pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi yakni pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai tentang ajaran-ajaran agama islam yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>8</sup> Zakiah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara,2000) Hal. 86

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I : Pendahuluan, meliputi :**

A.Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

**BAB II ; Kajian Pustaka Meliputi:**

A.Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK ) Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam, B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, C. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK )

**BAB III : Metode Penelitian Meliputi :**

A.Pendekatan Penelitian, B. Metode Pengumpulan Data :1.

Metode Observasi,2. Metode Interview, 3. Metode Dokumentasi.

C. Penentuan Subjyek Penelitian, D. Teknik Analisis Data

**BAB IV : Pembahasan Meliputi :**

A.Latar Belakang Objyek Penelitian : 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Mts. Al-Misri, 2. Letak Lokasi Sekolah Mts. Al-Misri, 3. Struktur Organisasi Mts. Al-Misri, 4. Keadaan Tenaga Pengajar Dan Karyawan Mts. Al-Misri, 5. Keadaan Siswa Mts. Al-Misri, 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts. Al-Misri.

B.Analisis Data : 1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi : a. Implementasi Tujuan Pendidikan Agama Islam, b. Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam, c.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam, d. Implementasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam. 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KBK. a. Faktor Pendukung Implenetasi KBK, b. Faktor Penghambat Implenetasi KBK, c. Alternatif Pemecahan Faktor Penghambat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) yang kemudian disebut dengan kurikulum 2004, merupakan salah satu model kurikulum yang berlaku di Indonesia, Kurikulum ini diberlakukan dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan di era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2004 ( KBK ) mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2004-2005. Sementara bagi sekolah yang belum siap bias tetap melaksanakan kurikulum 1994 sambil mempersiapkan kurikulum yang baru ini.<sup>9</sup>

Perubahan kurikulum ini harus dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Berikut ini dibahas mengenai konsep Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ).

#### **1. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK )**

##### **a. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK )**

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Menurut Saylor,

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2005)h.3

Alexander & Lewis seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran 12 harus ditempuh oleh peserta didik.

Di antara tokoh yang menganggap kurikulum sebagai pengalaman adalah Hollis L. yang menyatakan kurikulum adalah *“ All Of the experiences children have under the guidance of teacher ”*, bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada dalam tanggung jawab guru, (Sekolah ), sedangkan Kurikulum sebagai rencana atau program belajar, dikemukakan oleh Hilda Taba dan didukung para ahli Kurikulum dewasa ini seperti Donald E. Orslocky, B.Othanel Smith dan Peter F. Oliva yang menyatakan bahwa Kurikulum pada dasarnya adalah sebuah perencanaan atau program pengalaman peserta didik diarahkan ke sekolah.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diperoleh pengertian bahwa Kurikulum adalah rencana atau program belajar serta mata pelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Kurikulum juga merupakan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik.

Dalam dokumen Kurikulum 2004 Depdiknas tahun 2002 dirumuskan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Lebih lanjut disebutkan bahwa

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006 ),hal.2.

KBK merupakat seperangkat rencana dan pengetahuan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan Kurikulum sekolah <sup>11</sup>

Dari rumusan ini dapat diketahui bahwa konsep KBK bertumpu pada konsep yang dikemukakan Hilda Taba, yaitu Kurikulum sebagai suatu rencana. Hal ini dalam KBK yang ditekankan, adalah kompetensi atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak,<sup>12</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki sesuai dengan tuntutan KBK :

- 1) Kompetensi akademik, artinya peserta didik harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi tantangan dan persoalan hidup secara independent.
- 2) Kompetensi Okuposional, artinya peserta didik harus memiliki kesiapan dan mampu beradaptasi dengan dunia kerja.
- 3) Kompetensi cultural, artinya peserta didik harus mampu menempatkan diri dalam system budaya dan tata nilai masyarakat pluralis.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Kosda Karya, 2005 ), hal. 9.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : Remaja Kos Ja Karya, 2003 ) hal. 93.

- 4) Kompetensi temporal, artinya peserta didik tetap eksis dalam menkalani hidupnya, serta mampu memanfaatkan ketiga kemampuan dasar yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>13</sup>

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi dalam KBK ini merupakan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukan peserta didik dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, sekaligus menggambarkan kemajuan yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten

Dalam KBK terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari, *pertama*, ada pergeseran dari pembelajaran kelompok menuju pembelajaran individual. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas. *ketiga*, pendefinisian kembali kepada bakat. Hal ini memberikan implikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pembelajaran. *Pertama*, pembelajaran perlu lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dan perlu memperhatikan perbedaan peserta didik. *Kedua*, perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan metode dan media yang bervariasi sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan. *Ketiga*, dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengerjakan tugas belajarnya dengan baik.<sup>14</sup>

Dengan landasan diatas maka pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan individual ditunjang dengan lingkungan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya. *Op.cit.*, hal. 8.

<sup>14</sup> E. Mulyasa. *Op.cit.*, hal. 41.

yang kondusif serta waktu yang lama maka seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik akan mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. Kegiatan individu ini menekankan pada aspek kognitif di samping itu juga memperhatikan aspek afektif, psikomotorik.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK )**

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa KBK memiliki Karakteristik sebagai berikut :

Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal.

1) Berorientasi pada hasil belajar ( *learning out comes* ) dan keberagaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

3) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsure edukatif.

4) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KBK, lebih menitik beratkan pada pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi,

---

<sup>15</sup> *Ibid. hal. 42*

selain itu lebih mengakomodasikan keberagaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

### c. Orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK )

Orientasi KBK adalah pemahaman hakekat pembelajaran tidak sebatas *transfer of learning* namun *learning to know* (belajar untuk tahu), *Learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan) serta *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri).<sup>16</sup>

Dengan orientasi tersebut maka KBK yang berlaku secara nasional ini adalah kurikulum minimal yang harus disampaikan kepada peserta didik, lembaga pendidikan sepenuhnya dapat mengembangkan menjabarkan bahkan menambah kajian sesuai kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. komponen – komponen kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK )

Kerangka kurikulum Berbasis Kompetensi terdiri atas empat, yaitu Kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengolahan berbasis kelas.

Kurikulum dan hasil belajar ( KBH ) memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai 18 tahun. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, Kurikulum dan hasil belajar memberikan suatu

---

<sup>16</sup> Zubaedi, *Pendidikan berbasis masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003). hal.122

rentang kompetensi dan hasil belajar siswa yang bermanfaat bagi guru-guru pendidikan pradasar ( TK dan RA ) sampai kelas IIX sekolah menengah atas ( SMA ) untuk menentukan apa yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana mereka seharusnya dinilai dan bagaimana pembelajaran disusun.

Penilaian berbasis kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public melalui penilaian terpadu kegiatan belajar mengajar di kelas ( berbasis kelas ) dengan mengumpulkan kerja siswa ( porto folio ), hasil karya ( produk ), penugasan ( proyek ), kinerja ( performance ) dan tes tertulis. Penilaian ini mengidentifikasi kompetensi / hasil belajar yang telah dicapai dan memuat pertanyaan yang jelas tentang standart yang harus di capai serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar memuat gagasan-gagasan pokok pembelajaran dan pengajaran yang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis yang engelola pembelajaran agar tidak meknistik.

Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum . Pengembanagan perangkat kurikulum , pembinaan professional tenaga pendidikan, dan engembangan, dan pengembangan system informasi kurikulum.

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum :

- Berorientasi pada pencapaian hasil yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi.
- Kurikulum berbasis kompetensi bertitik tolak dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
- Penerapan mastery Learning dalam pembelajaran dan penilaian
- Kurikulum berbasis kompetensi sebagai nasional platform.
- Diversifikasi kurikulum, sekolah dapat mengembangkan menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pusat.

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu, unsure atau komponen-komponen dari anatomi kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau system penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu Kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi.

Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua* tujuan, proses suatu dengan isi dan tujuan, demikian juga dengan evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan Kurikulum.<sup>17</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Implementasi adalah sesuatu yang memberikan efek atau dampak.

Miller dan Saylor mengungkapkan bahwa implementasi adalah "*in some cases implementation has been identified with intuition*". Lebih lanjut

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*, ( Bandung : PT. Remaja Kosda Karya, 2001 ) hal.102

dijelaskan bahwa “implementasi Kurikulum “merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>18</sup>

Implementasi Kurikulum dipengaruhi 3 faktor, yaitu :

- a. Karakteristik Kurikulum : yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu Kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi : yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, penyediaan buku kurikulum. Dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna Kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna Kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap terhadap Kurikulum, serta merealisasikan Kurikulum dengan pembelajaran.<sup>19</sup>

Dalam garis besarnya implementasi KBK mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.<sup>20</sup>

- a. Pengembangan program

Pengembangan program KBK mencakup pengembangan program tahunan program semester, program modul ( pokok bahasan ), Program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 93

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 94.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 95

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga ada perubahan perilaku kepada yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhi, baik factor internal dari dalam individu. Maupun dari factor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : pre tes, proses, post tes.

#### **c. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi Hasil Belajar dalam implementasi KBK dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program.

#### **d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Dala implementasi KBK, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>21</sup>

Menurut Uzer Usman proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

### **b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Materi pelajaran merupakan bahan ajar yang disajikan oleh guru kepada siswa untuk dipahami dan di aplikasikan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996:102) ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain :

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan.
2. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistemik dan berkesinambungan. Maksudnya antara materi atau bahan yang satu dengan bahan berikutnya adalah hubungan fungsional, dimana bahan yang satu menjadi dasar untuk atau berkaitan dengan bahan berikutnya.

---

<sup>21</sup> Depag R.I, *Pedoman Penyelenggaraan Mata Pelajaran Umum di Madrasah*, (Jakarta : 2004), hal. 27

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya (Bandung : 1998) hal. 34

3. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual. Maksudnya bahan yang factual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang bersifat konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam.

### 1. Materi Aqidah

Dalam islam aqidah disebut juga dengan iman, adapun pengertian iman ini dijelaskan dalam hadist Nabi yang berbunyi :

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يو  
ما ضا ز را للناس فاتاه رجل فقال : يا رسول الله ما  
الايمان ؟ قال : ان تؤمن با الله و ملائكته و كتابه و لقائه و  
رساله و تؤمن بالبعث الاخير ( رواه مسلم )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:” Dari Abu Hurairah berkata: Nami Muhammad Saw. keluar dan (berada di sekitar sahabat) seorang datang menghadap beliau dan bertanya:’ Beliau menjawab;” Iman adalah engkau percaya kepada Allah Swt, malaikatnya, kitabnya pertemuan dengannya para utusannya dan percaya kepada kebangkitan ”  
( Shoheh Muslim juz 1: 23).

### 2. Materi Ibadah

Menurut Sauri ibadah berarti perhambatan, yaitu memperhambakan diri kepada Allah Swt sesuai dengan tuntuntnya (2004:62).

### 3. Materi Al-Qur’an

Al-Qur'an adalah kitan suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan bagi yang membacanya bernilai ibadah (Ali,2000:93).

#### 4. Materi Akhlak

Akhlak yang merupakan bagian dari materi pendidikan berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Pendidikan akhlak di dasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rosulullah serta memberi contoh-contoh yang baik yang harus di ikuti.

#### 5. Materi Tarikh

Materi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa MTs Al-Misri untuk mengetahui sejarah tentang keadaan masyarakat mekkah, perkembangan Islam fase mekkah madinah dan khulafaurraiyidin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran

#### i. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa: banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain:

- Gaya mengajar guru.
- Penggunaan alat bantu pelajaran.
- Pola interaksi yang bervariasi.

2) Menimbulkan motivasi dengan cara:

- Disertai kehangatan dan keantusiasan.
- Menimbulkan rasa ingin tahu.
- Mengemukakan ide yang bertentangan
- Memperhatikan minat siswa

3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti:

- Mengemukakan tujuan dan sifat-sifat tugas
- Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>23</sup>

ii. Melaksanakan Inti Proses

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa.<sup>24</sup>

1. Menyampaikan Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan pada siswa sesuai dengan kurikulum

<sup>23</sup> Uzer Usman, *Op.cit*, hal. 90

<sup>24</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Merdeka, (Surabaya : 2002), hal. 56

yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran. Nana Sudjana dalam bukunya Suryo Subroto mengemukakan hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut.

- a. Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- c. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks dari yang mudah menuju yang sulit, dan yang kongkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.<sup>25</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Menggunakan Metode Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam

---

<sup>25</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta (Jakarta : 1997), hal. 42

usaha mencapai semua tujuan, oleh siswa guru, untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.<sup>26</sup>

### 3. Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>27</sup>

Fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi belajar mengajar yang efektif.

b) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.<sup>28</sup>

#### i. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar serta mengevaluasi hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

#### d. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>26</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, (Surabaya : 1996), hal. 82

<sup>27</sup> Nana Sudjan , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda, (Bandung : 1995), hal. 99

<sup>28</sup> B. Suryo Subroto, *Op.cit*, hal. 48

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 52

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi, penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

i. Tujuan

Tujuan adalah suatu cara-cara yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>30</sup>

Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.<sup>31</sup>

ii. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang berikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Djamarah bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, (Jakarta : 1996) hal. 48

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, hal. 109

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Op.cit*, hal. 67

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hal. 50

### iii. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan proses belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran. Kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.<sup>34</sup>

### iv. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>35</sup>

#### Firman Allah:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (العلق : 1-5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia Tuhan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara ka'am. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-'Alaq : 1-5)<sup>36</sup>

Secara lahiriyah memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar. Bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Di

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 51

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 53

<sup>36</sup> Depag. RI. *Op.cit.*, hal. 1079

dalam pelajaran membaca terkandung ma'na hendak memberikan pengetahuan.<sup>37</sup>

Di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode pembelajaran:

#### 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.<sup>38</sup>

Metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan tanya jawab.<sup>39</sup>

#### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan.<sup>40</sup>

Metode diskusi ialah suatu cara penugasan bahan pelajaran melalui wahana tuka, pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna mencegah suatu masalah memperjelas suatu bahan saja pelajaran dan mencapai kesepakatan.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta : 2001) hal. 62

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Op.cit*, hal. 77

<sup>39</sup> Muhaimin, *Op.cit*, hal. 83

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 83

<sup>41</sup> Zainal Aqib, *Op.cit*, hal. 95

### 3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri.<sup>42</sup>

### 4) Metode Mengingat

Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah baca secara benar seperti apa adanya.<sup>43</sup>

### 5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog di antara guru dan siswa. Guru bertanya, siswa menjawab atau siswa bertanya, guru menjawab.<sup>44</sup>

### 6) Metode Proyek

Metode proyek merupakan suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran.<sup>45</sup>

### 7) Metode Widya Wisata

Metode widya wisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang

---

<sup>42</sup> Zainal Aqib, *Op.cit*, 94

<sup>43</sup> Muhaimin, dkk, *Op.cit*, hal. 82

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Op.cit*, hal. 78

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 94

akan dipelajarinya yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata.<sup>46</sup>

#### 8) Metode Demor.strasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model.<sup>47</sup>

#### 9) Metode Skolastik

Dalam metode ini guru harus suka berpikir dan menentang muridnya melakukan hal yang sama.<sup>48</sup>

#### 10) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini berasal dari John Dewey maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berpikir.<sup>49</sup>

#### 11) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus pertama-tama digunakan dalam bidang hukum yang kemudian dikembangkan pada bidang-bidang lain termasuk bidang pendidikan. Metode studi kasus bukan saja memberikan pengalaman dalam mengambil keputusan akan tetapi juga merangsang kenseptualisasi yang diartikan pada kasus individu.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Zainal Aqib, *Op.cit.* hal. 95

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 96

<sup>48</sup> Muhaimin, dkk, *Op.cit.* hal. 84

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 88

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 90

## 12) Metode Cerita

Metode cerita adalah suatu cara penanaman nilai-nilai kepada siswa dengan mengagungkan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat legenda dongeng dan sejarah lokal.<sup>51</sup>

## 13) Metode Simulasi

Metode simulasi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui kegiatan praktek langsung tentang pelaksanaan nilai-nilai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

### v. Alat Peraga dalam Pembelajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>53</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### vi. Sumber Pembelajaran

Dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya.<sup>54</sup>

### vii. Evaluasi

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan

<sup>51</sup> Zainal Aqib, *Op.cit*, hal. 99

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 99

<sup>53</sup> B. Suryo Subroto, *Op.cit*, hal. 48

<sup>54</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, (Jakarta : 2004), hal. 161

kegiatan, keputusan, unjuk kerja proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.<sup>55</sup>

### **C. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi KBK**

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi KBK**

Faktor-faktor pendukung implementasi KBK dapat dibedakan

menjadi dua (2) faktor, yaitu faktor pendukung intern dan ekstern. Yang termasuk faktor intern yaitu Guru, sarana dan prasarana. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern yaitu Masyarakat dan Lingkungan. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang dapat peneliti jaring ketika mengadakan riset di lokasi.

##### **1. Guru**

Dengan guru yang profesional yang menguasai berbagai metode pengajaran akan lebih mempermudah pelaksanaan Proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>55</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, (Jakarta : 1999), hal. 191-192

## 2. sarana dan prasarana

Termasuk didalam sarana dan prasaran yaitu perpustakaan, guru dan siswa akan lebih mudah mencari referensi yang dibutuhkan, dengan laboratorium siswa akan lebih mudah melakukan praktek dan dengan ruang keterampilan siswa akan bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dengan kelengkapan tersebut aspek aspek pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik) akan lebih mudah dicapai.

Sedangkan factor eksternal yaitu :

### 1) masyarakat

Dengan dukungan masyarakat suatu lembaga pendidikan akan dapat terus tumbuh dan berkembang, dengan dukungan masyarakat semua program yang direncanakan akan dapat berjalan dengan lancar, **karena lembaga pendidikan yang ada akan sulit untuk tumbuh bila program yang ditentukan bertentangan dengan keinginan masyarakat sekitar.** Karena walau bagaimanapun pendidikan akan tetap melibatkan masyarakat.

### 2) Lingkungan

Dengan lingkungan yang kondusif, yang ditandai dengan ketenangan, ketentraman, tanpa adanya kebisingan yang dapat mengganggu, suasana alam yang mendukung dan rasa aman yang dirasa, maka pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat Pengelolaan Implementasi KBK

Adapun faktor penghambat pengelolaan implementasi KBK dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu faktor intern dan eksteren.

Faktor Intern Yaitu:

a) Guru kurang memanfaatkan hasil evaluasi

Masih ada sebagian guru yang tidak memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan feed back, sehingga evaluasi yang dilaksanakan tidak banyak berguna.

b) Terbatasnya sarana dan prasarana

Dengan minimnya referensi yang ada di perpustakaan, guru terutama siswa pengetahuannya akan terbatas pada buku-buku yang ada saja, informasi baru yang lewat buku bacaan tidak dapat diketahui oleh siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui perkembangan dan mereka menjadi tertinggal.

c) Terlambatnya informasi

Terlambatnya suatu informasi akan mengakibatkan kurang kreatifnya siswa, karena siswa beranggapan mereka telah mengetahui segalanya, yang sebenarnya mereka telah jauh ketinggalan.

Faktor Ekstern yaitu :

Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengerti akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka lebih memilih agar putra-putrinya untuk bekerja daripada bersekolah.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode ialah cara untuk memudahkan pelaksanaan semua kegiatan guru mencapai tujuan, yang ditentukan.<sup>56</sup>

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang dipakai untuk memudahkan pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian ( seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>57</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi kenyataan sosial

---

<sup>56</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978) hal. 581

<sup>57</sup> Hadari, Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001) hal. 63

dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## 2 Metode Pengumpulan Data

Sebelum peneliti dilaksanakan, harus ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

Menurut Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang ingin digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

### a. Metode Observasi

Menurut Hadi dan Haryono dalam bukunya “Metodologi

Penelitian Pendidikan” Observasi diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>59</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang tampak dalam obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pelaksanaan teknik observasi partisipan dan observasi non partisipan.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta,2006)hal 134

<sup>59</sup> Hadi,Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Pustaka Setia,1998)hal. 129

Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>60</sup>

Adapun pelaksanaan teknik observasi ini observer atau peneliti menggunakan observasi non partisipan.

Data yang ingin di peroleh atau dicapai dalam metode observasi adalah :

- 1) Letak lokasi sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji.
- 2) Kegiatan Belajar mengajar di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji.
- 3) Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji.

#### **b. Metode Interview**

Yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>61</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya interview merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal

---

<sup>60</sup> *Ibid, hal. 132*

<sup>61</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta : Galia Indonesia,1998) hal. 234

dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan interview terjadi hubungan dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>62</sup>

Ditinjau dari pelaksanaan Arikunto membagi Interview menjadi 3 macam :

- 1) Interview bebas, unguided interview, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan di kumpulkan.
- 2) Interview terimpin, guided interview, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terimpin.<sup>63</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terimpin artinya peneliti bebas menanyakan apa saja dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah sebagai berikut :

- a) Sejarah berdirinya dan perkembangan MTs. Al – Misri Rambipuji
- b) Informasi tentang Implementasi kurikulum 2004 tentang pendidikan agama Islam di MTs. Al – Misri Rambipuji, yang meliputi

---

<sup>62</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 179

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 132

**c) Informasi tentang Implementasi Tujuan Pendidikan Agama Islam,**

**c. Metode Dokumentasi**

Menurut Arikunto,<sup>64</sup> dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>64</sup>

Dengan demikian, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti, Buku, Dokumen, dan lainya.

Data yang ingin diperoleh dari Metode Dokumentasi adalah :

- 1) Keadaan guru dan karyawan disekolah di Sekolah MTs. Al – Misri Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 2) Di Sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 3) Struktur Organisasi Sekolah di Sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 4) Keadaan Lokasi atau Denah di Sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 5) Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009.
- 6) Format penilaian Struktur Organisasi Sekolah di Sekolah MTs. Al – Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal 135

### 3. Penentuan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>65</sup>

Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut BOG dan Biklen yang dikutip Moleong menyatakan, manfaat informan ialah untuk memperoleh banyak informasi dalam waktu yang relative singkat.<sup>66</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

i. Kepala Sekolah

ii. Guru PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Waka Kurikulum

iv. Siswa

Karena siswa yang ada di sekolah MTs. Al Misri Rambipuji jumlahnya banyak, maka tidak semua siswa dimintai informasi sehingga dalam menentukan tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, artinya teknik pemilihan sekelompok subjek

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 119

<sup>66</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Bidang Sosial*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 90

didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sepertiyang disarankan oleh data.<sup>67</sup>

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisadata deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif ialah teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbul.<sup>68</sup>

Alasan yang paling mendasar menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif adalah karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka tetapi banyak berupa kata-kata atau pun gambar. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 103

<sup>68</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Stain Jember, 2001) hal. 16

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji**

Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Mengingat kurangnya sebuah lembaga pendidikan tingkat Dasar/Madrasah di kecamatan Rambipuji serta kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan, maka masyarakat mengusulkan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat dasar/Madrasah di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji berdiri pada tanggal 1983 pada waktu berdirinya, sekolah Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji mempunyai gedung sendiri dengan tiga lokal, dan guru pengajarnya masih sedikit dengan jumlah siswa 20 anak, yang mengelola pertama Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji adalah kepala sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji -Jember Yaitu bapak Drs Zaisul Imam.

Adapun pergantian jabatan kepala sekolah di MTs. Al-Misri Rambipuji, sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Drs, Zaijul Imam, beliau menjabat kepala sekolah di MTs. Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 1983 sampai 1989

- b. Bapak Sutejdo Amd, beliau menjabat kepala sekolah di MTs. Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 1989 sampai 1997
- c. Bapak H. Ahmad Zaini Amd, beliau menjabat kepala sekolah di MTs. Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 19897 sampai 2003
- d. Drs. Nasihin, beliau menjabat kepala sekolah di MTs. Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 2003 sampai sekarang

## **2. Letak lokasi sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji berada di Jalan Pesantren No. 1 Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Propensi Jawa Timur. Lokasi sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji berada disebelah selatan pasar besar Rambipuji ± 2 Km yang kebetulan berada dipinggir jalan raya, sehingga memudahkan para siswa yang rumahnya jauh menggunakan mobil umum (Angkot) dan bagi siswa yang rumahnya dekat bisa naik sepeda atau cukup jalan kaki, karena sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji berada dipinggir jalan raya.

Adapun batas-batas letak sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji adalah

- a. Sebelah sebelah utara perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan sawah
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan jalan raya
- d. Sebelah barat perumahan penduduk

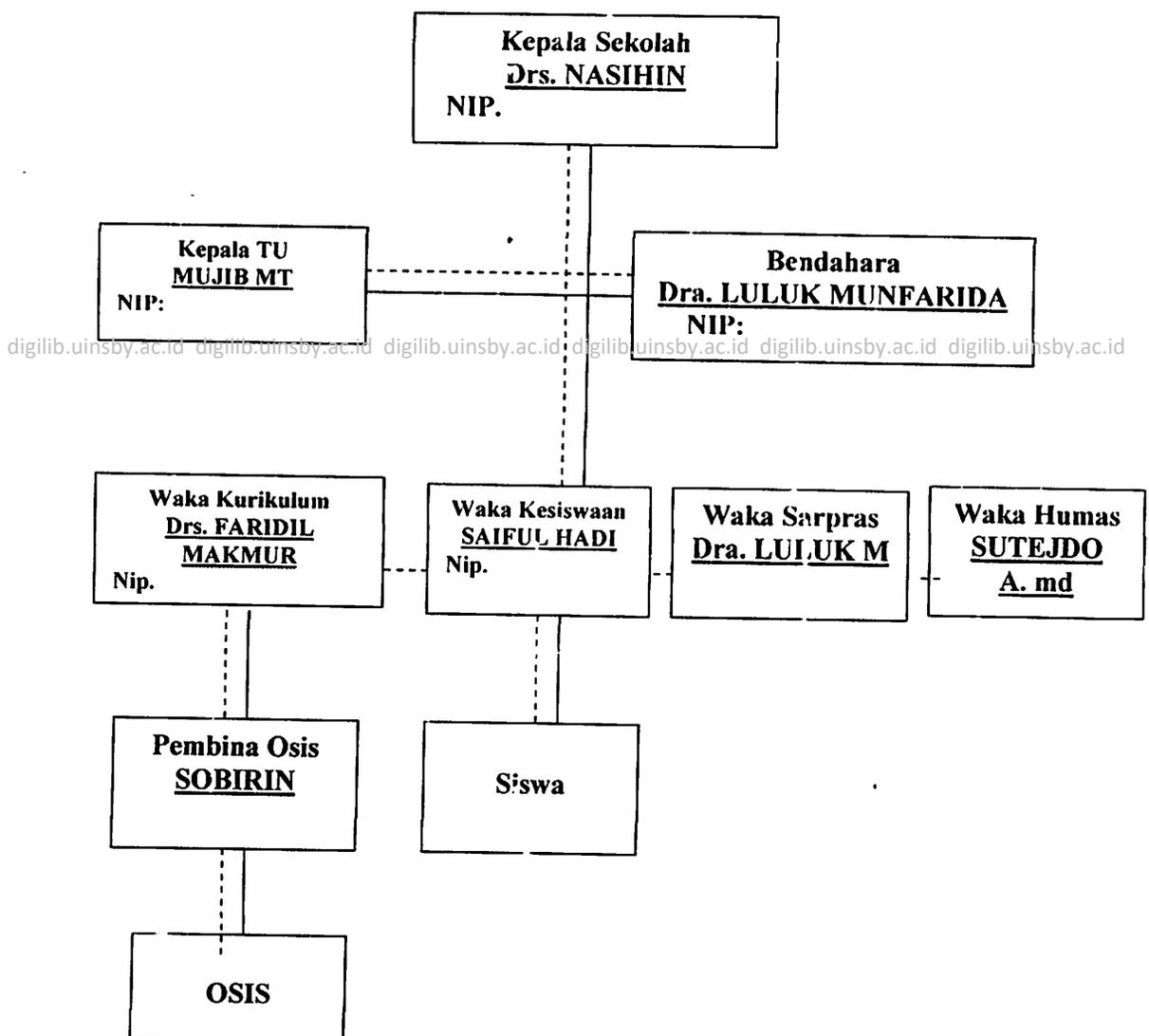
### 3. Struktur Organisasi sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji tahun pelajaran 2008/2009

Struktur organisasi MTs. Al-Misri Rambipuji kecamatan Rambipuji kabupaten Jember dapat dilihat pada struktur berikut ini:

#### BAGAN I

#### STRUKTUR ORGANISASI MTs. Al-Misri Rambipuji

TAHUN PELAJARAN 2008/2009



**4. Keadaan Tenaga Pengajar dan karyawan sekolah MTs. Al-Misri  
Rambipuji tahunpelajaran 2008/2009**

Di Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji memiliki tenaga pengajar  
sebanyak 26

**TABEL 4.1.**

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN**

**MTs. Al- Misri Rambipuji**

**TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

| NO | NAMA LENGKAP     | JABATAN        | PENDIDIKAN<br>TERAKHIR | MATA PELAJARAN    |
|----|------------------|----------------|------------------------|-------------------|
| 1  | Drs. Nasihin     | Kepala Sekolah | S1                     |                   |
| 2  | Sutedjo A. md    | Wakil Kepala   | D3                     | Matematika        |
| 3  | KH. Ahmad Hk     | Guru           | SLTA                   | Bhs. Arab         |
| 4  | H. A. Zaeni A.md | Guru           | D3                     | Al- Qur'an Hadist |
| 5  | Qosim            | Guru           | SLTA                   | Aqidah Ahklak     |
| 6  | Hj. Mukarromah   | Guru           | SLTA                   | Bhs. Indonesia    |
| 7  | Drs. Faridil M.  | Guru           | S1                     | Sejarah           |
| 8  | H. M. Anas       | Guru           | SLTA                   | Bhs. Inggris      |
| 9  | Dra. Luluk M     | Guru           | S1                     | Bhs. Indonesia    |
| 10 | H. Khoirudin SH. | Guru           | S1                     | PPKn              |
| 11 | Moh. Soleh       | Guru           | SLTA                   | Bhs. Inggris      |
| 12 | Moh. Faisol      | Guru           | SLTA                   | Fiqih             |

|    |                   |           |      |              |
|----|-------------------|-----------|------|--------------|
| 13 | Abdul Fatah       | Guru      | SLTA | Fisika       |
| 14 | Exy Ninik I. S pd | Guru      | S1   | Biologi      |
| 15 | Komari S pd       | Guru      | S1   | Matematika   |
| 16 | Wiwik Ismawati    | Guru      | SLTA | Bhs. Arab    |
| 17 | Yuliana A md      | Guru      | D3   | Bhs. Inggris |
| 18 | Asmad             | Laboran   | D1   | TIK          |
| 19 | Saiful Hadi       | Guru      | SLTA | Penjas       |
| 20 | Siti Asiyah S pd  | Guru      | S1   | IPA          |
| 21 | Siti Urifah S pd  | Guru      | S1   | Ekonomi      |
| 22 | Fitrul M. S pd    | Guru      | S1   | Aqidah       |
| 23 | Nurbani R. S pd   | Guru      | S1   | Fisika       |
| 24 | A. Mujib MT       | Ka. TU    | SLTA | -            |
| 25 | Siti Maimunah     | Bendahara | SLTA | -            |
| 26 | Bahrur Roji S pd  | Guru      | S1   | Geografi     |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Data : Dokumen MTs. Al- Misri Rambipuji

**5. Keadaan Siswa MTs. Al-Misri Rambipuji Tahun Ajaran 2008/2009****TABEL 4.2**

**KEADAAN SISWA**  
**MTs. AL- Misri Rambipuji**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

| <b>NO</b> | <b>KELAS</b> | <b>JUMLAH MURID</b> | <b>RCMBEL</b> |
|-----------|--------------|---------------------|---------------|
| 1         | I            | 147                 | 3             |
| 2         | II           | 144                 | 3             |
| 3         | III          | 133                 | 3             |
| 4         | JUMLAH       | 424                 | 9             |

**Sumber Data : Dokumen MTs. Al- Misri**

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Misri Rambipuji Tahun Ajaran 2008/2009

Sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji di bangun di atas tanah seluas 1695 M<sup>2</sup> seluruh tanah tersebut berpagar tembok. Adapun keadaan sarana dan prasarana sekolah MTs. Al-Misri Rambipuji dapat di lihat pada table berikut.

**Table 4.3**

### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

#### MTs. Al-Misri Rambipuji Tahun Pelajaran 2008/2009

| No | Jenis Bangunan         | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1  | Ruang Belajar          | 9      |
| 2  | Ruang Tamu             | 1      |
| 3  | Perpustakaan           | 1      |
| 4  | Ruang Kepala Sekolah   | 1      |
| 5  | Ruang Guru             | 1      |
| 6  | Kamar Mandi/WC Guru    | 1      |
| 7  | Ruang UKS              | 1      |
| 8  | Koperasi / Kantin      | 1      |
| 9  | Kamar Mandi/ WC murid  | 3      |
| 10 | Gudang                 | 1      |
| 11 | Musollah               | 1      |
| 12 | Ruang Praktik Komputer | 1      |
| 13 | Lapangan Olah Raga     | 3      |

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**

#### **a. Implementasi tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ). Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Tujuan mempunyai fungsi yang utama dalam dunia pendidikan, karena tujuan dapat dijadikan pedoman bagi seseorang untuk melakukan kegiatan, oleh karena itu, tujuan harus dirumuskan secara jelas, sistematis dan logis. Begitu juga kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, tujuan harus dirumuskan dengan jelas sehingga kegiatan atau usaha yang dilakukan akan mengarah kepada tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu : terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil dan kuat kepribadiannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam kurikulum 2004 dapat dicapai melalui tahapan-tahapan atau urutan-urutan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik,

maka peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al- Misri Rambipuji, Yaitu untuk membentuk insan kamil yang berkepribadian muslim harus melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berilmu dan kreatif.

Untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim maka di sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji menerapkan kurikulum 2004 tentang Pendidikan Agama Islam, dalam kurikulum ini ada urutan-urutan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga dengan membekali kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji sesuai dengan teori yang ada.

#### **b. Implementasi materi Pendidikan Agama Islam**

Untuk memperoleh output yang berkualitas dan berdaya saing tinggi banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung.

Diantara factor-factor tersebut yang akan dibahas dalam penyajian dan analisa data ini adalah materi pendidikan agama Islam.

Materi adalah sejumlah bahan ajar yang harus disajikan oleh guru kepada siswa untuk dipahami dan di aplikasikan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Kh. Ahmad Hk selaku guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di MTs. Al- Misri Rambipuji ini sesuai dengan yang ada atau yang tercantum dalam kurikulum 2004 yaitu meliputi lima \_ancer pokok diantaranya adalah : Keimanan, ibadah atau fiqih, Al-Qur'an, akhlaq dan tarikh. Kemudian li.na \_ancer pokok materi pendidikan agama Islam ini, sub pokok bahasannya atau materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tingkat perkembangan peserta didik, kemudian materi yang diajarkan dimulai dari yang mudah menuju ke yang sulit dan materi-materi tersebut saling berkaitan atau ada hubungannya antara materi yang baru dibahas dengan materi yang akan dibahas selanjutnya.<sup>69</sup>

#### 1) Materi Aqidah

Implementasi materi aqidah dalam islam adalah suatu keimanan, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan dengan adanya Allah Swt, Malaikat-Malaikat Allah,

Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir, Qadha dan kadar.

Tetapi materi aqidah yang diajarkan pada tingkat MTs. Al- Misri

Rambipuji ini menurut bapak Amir :

Materi ini disesuaikan dengan taraf perkembangan pemikiran peserta didik, sehingga materi yang diajarkan dapat terlaksana. Untuk materi aqidah ini penerapannya di MTs. Al- Misri Rambipuji dengan mengadakan hafalan tentang sifat wajib bagi Allah, nama-nama Malaikat dan tugas-tugas malaikat.<sup>70</sup>

Data di atas dideskripsikan bahwa materi ini disampaikan di MTs.

Al- Misri Rambipuji diharapkan agar peserta didik tingkat MTs. Al-

<sup>69</sup> Interview KH. Ahmad HK. 20 juli 2009

<sup>70</sup> Interview Bpk Amir. 20 juli 2009

Misri Rambipuji sudah ada kesadaran untuk mempercayai rukun iman sejak dini, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Materi Ibadah atau Fiqih

Implementasi materi ibadah atau fiqih ini merupakan pengabdian diri atau penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Allah Swt. Menurut bapak Ridwan :

Implementasi materi ibadah atau fiqih di MTs. Al- Misri Rambipuji meliputi ibadah Mahdlah dan Gairu Mahdlah. Untuk ibadah Mahdlah ini seperti : Shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan untuk ibadah Gairu Mahdlah seperti pernikahan dan muamalah. Agar materi ini tidak hanya diketahui dan dipahami saja secara materi oleh siswa, maka materi ibadah yang diberikan pada siswa MTs. Al- Misri Rambipuji penerapannya ditekankan pada praktik dan pembiasaan untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.<sup>71</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data di atas jideskripsikan bahwa materi ini disampaikan di MTs. Al- Misri Rambipuji diharapkan agar peserta didik tingkat MTs. Al- Misri Rambipuji sudah ada kesadaran untuk mempercayai rukun iman sejak dini, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja.

## 3) Materi AL-Qur'an

Implementasi materi Al-Qur'an yang diajarkan ditingkat MTs. Al- Misri Rambipuji diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an,

---

• <sup>71</sup> Interview Bapak Ridwan. 20 juli 2009

menulis Al-Qur'an, serta mengetahui hukum dan bacaan dengan baik dan benar. Sebagai mana yang dikatakan oleh bapak Ridwan :

Bahwasannya pada setiap awal pelajaran pendidikan agama islam siswa dianjurkan terlebih dahulu untuk tadarus atau membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang akan dibahas atau yang sudah dibahas dan kadang-kadang siswa di suruh membaca surat-surat pendek diharapkan siswa siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>72</sup>

Data di atas dapat digambarkan bahwa implementasi materi Al-Qur'an di MTs. Al- Misri Rambipuji di maksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa rajin membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengetahui hukum bacaannya dengan baik dan benar.

#### 4) Materi Akhlak

Materi akhlak merupakan bagian dari materi pendidikan agama islam, dimana materi akhlak ini berkisar tentang persoalan tingkah laku yang terpuji dan tingkah yang tercela yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku.

Menurut bapak Amir mengatakan :

Bahwa materi akhlak yang diajarkan di MTs. Al- Misri Rambipuji dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>73</sup>

Menurut bapak Qosim Selaku Guru Aqidah Ahklak :

Bahwasannya di MTs. Al- Misri Rambipuji mengungkapkan bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan dari materi akhlak ini, beliau menambahkan materi akhlak kegiatar belajar pembiasaan (KBP),

<sup>72</sup> Interview Ridwan. 23 juli 2009

<sup>73</sup> Interview Bapak Amir 23 juli 2009

materi KBP ini seperti : mer.gajak paserta didik ke perpustakaan untuk aktif untuk terbiasa membaca, bakti social, bertata karma baik terhadap guru maupun kepada \_anccr teman, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan sebagainya yang menyampaikan materi KBP ini tidak hanya atau guru PAI saja, tetapi sebagaimana guru yang ditunjuk untuk atau menyampaikan materi ini.<sup>74</sup>

Hasil interview di atas dapat digambarkan bahwa implementasi materi akhlak di MTs. Al- Misri Rambipuji di maksudkan untuk membentuk peserta yang berakhlak mulia atau bertata karma dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas maka kurikulum memberi tambahan materi yaitu materi kegiatan belajar pembiasaan (KBP)

#### 5) Materi Tarikh

Materi Tarikh merupakan bagian dari materi pendidikan agama Islam. Materi Tarikh ini berkisar tentang kisah-kisah sejarah tentang keadaan masyarakat terdahulu yaitu sebelum dan sesudah datangnya Islam.

Materi Tarikh yang diajarkan di MTs. Al- Misri Rambipuji, menurut Bapak Faridil Makmur disesuaikan dengan kurikulum 2004 yaitu meliputi kisah masyarakat Makkah sebelum islam datang dan kisah masyarakat makka setelah islam datang .

Data di atas dapat di deskripsikan bahwa Implementasi materi tarikh di MTs. Al- Misri Rambipuji dimaksudkan agar peserta didik

---

<sup>74</sup> Interview Bapak Qosim. 205juli 2009

mengetahui, memahami dan mengambil hikmahnya dari kisah kebudayaan masyarakat makkah sebelum dan sesudah islam datang.

### c. Implementasi metode Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan metode yang tepat dalam pendidikan agama islam maka tujuan dari Pendidikar. Agama Islam yang telah ditentukan dapat dicapai.

Menurut bapak Bapak KH. Ahmad HK selaku guru PAI di MTs. Al- Misri Rambipuji mengatakan bahwa dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru harus dapat menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan, karena jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan maka yang kita inginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar jangan hanya menggunakan satu atau dua metode saja tetapi seorang guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi.<sup>75</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru PAI di MTs. Al- Misri Rambipuji, dalam mengajarkan bidang study Pendidikan Agama Islam ( PAI ) tidak hanya menggunakan metode-metode yang lain, seperti Tanya Jawab praktek atau demonstrasi, Diskusi dan memberikan Tugas.

#### 1) Metode Ceramah

Metode Ceramah ini selalu digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar karena untuk menyampaikan materi pelajaran harus diawali dengan ceramah.

---

<sup>75</sup> Interview KH. Ahmad HK. 25 juli 2009

Bapak Drs. Faridil Makmur mengatakan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang tidak bisa kita tinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini dapat di gunakan untuk menyampaikan materi atau pelajaran apa saja, termasuk digunakan untuk menyampikan materi pendidikan agama Islam.<sup>76</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara lain yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode Tanya jawab ini dapat menerangkan siswa untuk berfikir.

Bapak Drs. Faridil Makmur mengatakan bahwa Metode Tanya jawab merupakan metode yang sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di MTs. Al- Misri Rambipuji karena dengan Tanya jawab peserta didik dapat lebih mengetahui, memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan, sehingga tidak terjadi salah paham pada peserta didik dalam menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa metode Tanya jawab ini termasuk metode yang sering digunakan, apalagi dalam Implementasi Kurikulum 2004 ini peserta didik dituntut untuk aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, metode Tanya jawab sangat relevan sekali untuk diaplikasikan dalam ancer\_ belajar mengajar.

## 3) Metode Demontrasi

Metode Demontrasi merupakan metode yang digunakan guru untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik, dengan demontrasi peserta didik akan mudah untuk mengetahui,

---

<sup>76</sup> Interview Bapak Faridil Makmur . 27 juli 2009

memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diajarkan.

Bapak Drs. Faridil Makmur mengatakan bahwa Metode Demonstrasi ini sangat relevan digunakan menyampaikan materi Ibadah dan Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode demonstrasi, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.<sup>77</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Inung Ferawati (siswa kelas 3) bahwa setiap pelajaran Ibadah dan Al-Qur'an semua siswa disuruh untuk mempraktekkan, sehingga para siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam tidak merasa bosan.<sup>78</sup>

Beberapa data di atas dapat dideskripsikan bahwa metode demonstrasi sangat relevan sekali untuk diterapkan Metode Pendidikan Agama Islam, karena dengan demonstrasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran tidak hanya membayangkan saja tetapi mereka dapat melihat secara langsung bagaimana mendemonstrasikan materi yang diajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 4) Metode Resitasi

Metode Resitasi dimaksudkan untuk memberikan tugas atau kegiatan kepada siswa, baik tugas itu berupa tugas individu maupun tugas kelompok

Di sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji metode resitasi itu juga digunakan dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kholila:

"bahwasannya setiap pertemuan siswa diberi tugas, baik itu berupa hafalan, mengerjakan LKS, praktek membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya, dan biasanya siswa diberi tugas untuk

<sup>77</sup> Interview Bapak Faridil makmur 27 juii 2009

<sup>78</sup> Interview Inung Ferawati, Siswi kelas 3. 27 juli 2009

Mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Sehubungan dengan materi Al-Qur'an. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu berupa hafalan surat-surat pendek maksimal 20 menit, 20 menit 2 surat di dapat dihafalkan oleh siswa dengan cara diangsur (dicicil), setiap minggu siswa dapat menghafalkan 1 atau 2, kemudian setiap selesai hafalan surat-surat pendek siswa disuruh membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek lain, hal ini bertujuan mengetahui apakah siswa sering atau rajin membaca Al-Qur'annya dengan lancar dan benar maka siswa tersebut termasuk rajin atau sering membaca Al-Qur'an di rumah, dan sebaliknya jika siswa tersebut baca Al-Qur'annya kurang lancar maka siswa tersebut berarti jarang baca Al-Qur'an.<sup>79</sup>

Data diatas juga dikuatkan oleh bapak Drs. Faridil Makmur bahwa tugas hafalan surat-surat pendek dan baca Al-Qur'an ini, sudah disediakan lembar penilaiannya, dimana yang menilai hafalan dan baca Al-Qur'an siswa adalah tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga guru-guru yang lain yang sudah ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu, setiap kelas ada koordinatornya sendiri-sendiri yang menilai dan menyimak bacaan dan hafalan siswa, sehingga siswa kalau mengangsur hafalannya pada koordinatornya masing-masing pada waktu istirahat.<sup>80</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa data di atas dapat dideskripsikan bahwa metode resitasi ini dapat membantu atau mempermudah guru pendidikan agama Islam untuk menilai hasil belajar aspek - kognitif, psikomotorik dan afektif, maksudnya setelah siswa memperoleh pengetahuan, siswa dituntut untuk bisa mempraktekkan kemudian kalau siswa sudah bisa mempraktekkan maka peserta didik harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5) Metode Diskusi

---

<sup>79</sup> Interview Bapak Kholila 30 juli 2009

<sup>80</sup> Interview Bapak Faridil Makmur 30 juli 2009

Metode diskusi merupakan metode yang dapat melatih siswa untuk kreatif dalam memecahkan suatu masalah dengan cara bertukar informasi, pendapat.

Menurut H. A. Zaeni metode diskusi merupakan metode yang dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan melatih siswa untuk aktif berfikir. Oleh karena itu, dengan dimulainya penerapan kurikulum 2004 metode ini juga sering saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan diskusi peserta didik akan aktif serta dapat mengasah pikiran dan tidak pasif, biasanya bahan yang didiskusikan mengenai pelajaran yang sedang dibahas atau yang sedang diajarkan, dan dalam diskusi ini masing-masing kelas suasananya berbeda-beda, ada kelas yang 70% peserta didiknya aktif dan ada juga kelas yang 50% peserta didiknya aktif, tetapi meskipun begitu metode ini tetap dilaksanakan.<sup>81</sup>

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa di sekolah MTs. Al- Misri

Rambipuji metode ini sering di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar

Pendidikan Agama Islam, karena dengan diskusi akan menambah wawasan pengetahuan peserta didik sehingga dengan demikian peserta didik dapat berfikir kritis.

#### **d. Implementasi evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pendidikan agama Islam, karena untuk mengetahui tercapainya atau tidak tujuan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Untuk mencapai hasil yang optimal dari evaluasi maka evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis, meliputi :

---

<sup>81</sup> Interview Bapak H. Zaini 1 Agustus 2009

## 1. Prinsip-prinsip Evaluasi

Menurut Bapak Drs. Faridil Makmur, prinsip-prinsip evaluasi antara lain :

### a) Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan maksudnya evaluasi harus dilakukan secara teratur sehingga dengan begitu seorang guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik sejak dari awal belajar di sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji sampai lulus, apakah ada perubahan atau tidak ada perubahandari peserta didik.

### b) Prinsip Keseluruhan

Karena sekolah MTs. Al- Misri Rambipuji menerapkan kurikulum 2004 maka evaluasi mencakup tiga aspek yaitu aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan demikian hasil belajar peserta didik harus dievaluasi secara keseluruhan.

### c) Prinsip Kejujuran

Maksudnya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, hendaknya harus apa adanya sesuai dengan keadaan siswa. Kalau prinsip ini betul-betul dilaksanakan insya Allah tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai (Interview 1 Agustus ).

Dari beberapa data diatas dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa hendaknya harus dilakukan secara

terus-menerus kemudian hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Harus di evaluasi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa hendaknya harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

## 2. Macam-macam Evaluasi

Hasil Interview pada hari sabtu jam 09: 30 tanggal 1 Agustus 2009 dengan bapak Drs. Faridil Makmur mengatakan ;

bahwa ada 3 macam evaluasi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di MTs. Al- Misri Rambipuji diantaranya adalah :

### 1) Evaluasi Formatif dan Sumatif

Menurut bapak sunoyo evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah peserta didik menyelesaikan satu pokok bahasan ( Interview 1 Agustus 2009 )

Menurut bapak Drs. Faridil Makmur evaluasi formatif yaitu evaluasi hasil belajar siswa dengan cara memberikan pertanyaan atau soal-soal tertulis kepada peserta didik setelah membahas atau mempelajari satu pokok bahasan.

Menurut bapak Drs. Faridil Makmur evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang disebut juga dengan semester maksudnya, evaluasi ini dilaksanakan dalam satuan waktu tertentu.

Evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan sekumpulan program pengajaran, biasanya evaluasi ini dikenal dengan semester.<sup>82</sup>

Beberapa data diatas dapat dideskripsikan bahwa evaluasi formatif maksudnya ialah evaluasi hasil belajar siswa jika siswa sudah menyelesaikan atau mempelajari satu pokok bahasan.

<sup>82</sup> Interview Bapak sunoyo 1 Agustus 2009

Sedangkan evaluasi sumatif ialah evaluasi hasil belajar siswa jika siswa telah menyelesaikan sekumpulan program pengajaran. Kedua evaluasi diatas dilaksanakan secara tertulis maksudnya siswa diharapkan pada soal-soal yang berupa pertanyaan tertulis.

## 2) Evaluasi Tugas Terstruktur

Menurut bapak Drs. Faridil Makmur, evaluasi tugas struktur maksudnya mengevaluasi tugas ( pekerjaan) peserta didik, disekolah MTs. Al- Misri Rambipuji untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, evaluasi tugas struktur ini berupa tugas pekerjaan LKS, Hafalan surat-surat pendek, baca Al-Qur'an dan praktek ibadah untuk mengevaluasi hafalan dan baca Al-Qur'an siswa penilaiannya tidak dilakukan oleh guru PAI sendiri tetapi guru-guru yang lain yang sudah ditunjuk.<sup>83</sup>

Kemudian menurut bapak H. A. Zaeni menambahkan, untuk tugas hafalan surat-surat pendek dan baca Al-Qur'an sudah disediakan lembar penilaian portofolio kemampuan baca Al-Qur'an, didalam lembar penilaian ini terdapat beberapa aspek penilaian dan setiap anak waktu hafalan harus membawa lembar portofolio.<sup>84</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan KBK

### a. Faktor Pendukung Implementasi KBK

Faktor –faktor pendukung implementasi KBK dapat dibedakan menjadi dua (2) faktor, yaitu faktor pendukung intern dan ekstern. Yang termasuk faktor intern yaitu Guru, sarana dan prasarana. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern yaitu Masyarakat dan Lingkungan. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang dapat peneliti jaring ketika mengadakan riset di lokasi.

<sup>83</sup> Interview Bapak Faridil Makmur 3 Agustus 2009

<sup>84</sup> Interview Bapak H. Zaini 3 Agustus 2009

### 3. Guru

Dengan guru yang profesional yang menguasai berbagai metode pengajaran akan lebih mempermudah pelaksanaan Proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### 4. sarana dan prasarana

Termasuk didalam sarana dan prasarana yaitu perpustakaan, guru dan siswa akan lebih mudah mencari referensi yang dibutuhkan, dengan laboratorium siswa akan lebih mudah melakukan praktek dan dengan ruang keterampilan siswa akan bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dengan kelengkapan tersebut aspek aspek pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik) akan lebih mudah dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan factor eksternal yaitu :

#### 3) masyarakat

Dengan dukungan masyarakat suatu lembaga pendidikan akan dapat terus tumbuh dan berkembang, dengan dukungan masyarakat semua program yang direncanakan akan dapat berjalan dengan lancar, karena lembaga pendidikan yang ada akan sulit untuk tumbuh bila program yang ditentukan bertentangan dengan keinginan masyarakat sekitar. Karena walau bagaimanapun pendidikan akan tetap melibatkan masyarakat.

#### 4) Lingkungan

Dengan lingkungan yang kondusif, yang ditandai dengan ketenangan, ketentraman, tanpa adanya kebisingan yang dapat mengganggu suasana alam yang mendukung dan rasa aman yang dirasa, maka pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik.

#### **b. Faktor Penghambat Pengelolaan Implementasi KBK**

Adapun faktor penghambat pengelolaan implementasi KBK dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu faktor interen dan eksteren.

Faktor Intern Yaitu:

##### **a) Guru kurang memanfaatkan hasil evaluasi**

Masih ada sebagian guru yang tidak memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan feed back, sehingga evaluasi yang dilaksanakan tidak banyak berguna.

##### **b) Terbatasnya sarana dan prasarana**

Dengan minimnya referensi yang ada di perpustakaan, guru terutama siswa pengetahuannya akan terbatas pada buku-buku yang ada saja, informasi baru yang lewat buku bacaan tidak dapat diketahui oleh siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui perkembangan dan mereka menjadi tertinggal.

##### **c) Terlambatnya informasi**

Terlambatnya suatu informasi akan mengakibatkan kurang kreatifnya siswa, karena siswa beranggapan mereka telah

mengetahui segalanya, yang sebenarnya mereka telah jauh ketinggalan.

Faktor Ekstern yaitu :

Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengerti akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka lebih memilih agar putra-putrinya untuk bekerja daripada bersekolah.

**c. Alternatif Pemecahan factor Penghambat**

- 1) Mensinergikan kurikulum yang ada, dengan cara mengatur penjadwalan dan membuat perampingan atau penambahan mata pelajaran yang paling berkompeten di daerah tersebut.
- 2) Memberi wawasan pada guru betapa pentingnya evaluasi untuk menentukan standart pendidikan dan mengenalkan beberapa metode untuk keberhasilan mengajar mereka.
- 3) Mengadakan (membeli) buku-buku yang diperlukan untuk melengkapi koleksi perpustakaan, dengan cara memprioritaskan APBS pada dana pengembangan madrasah, terutama pengembangan perpustakaan.
- 4) Membuat papan iformasi dan berlangganan dengan media massa (koran dan majalah), serta mengembangkan majalah dinding.
- 5) Membuat proposal penruhunan bantuan pada instansi pemerintah, pada para alumni atau pada donator. Memberi beasiswa pada siswa tidak mampu dan berprestasi. Memprioritaskan untuk ikut keterampilan menjahit pada siswi yang kurang mampu.

- 6) Mempublikasikan pada masyarakat betapa pentingnya pendidikan melalui wakil kepala bagian humas, lewat tabligh yar.g diadakan untuk memerongati hari-hari besar islam dan lewat pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali oleh pengasuh pesantren.
- 7) Mempublikasikan pada masyarakat, bahwa lulusan madrasah atau pesantren dapat bersaing dan lebih baik daripada lulusan pendidikan umum. Dengan cara menunjukkan pada masyarakat untuk meningkatkan SDM , madrasah telah memiliki laboratorium, ruang keterampilan, karya tulis ilmiah dan akan mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi ternama di kota seperti Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLK LN) dan Akademi Bahasa Asing (ABA) serta instansi-instansi terkait lainnya.

- 8) Memperbaiki prasarana yang kurang memadai dengan cara bekerjasama dengan masyarakat dan atau pemerintah desa untuk bekerjabakti mengadakan perbaikan jalan yang rusak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimoulan**

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs. Al- Misri Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2008/2009 sudah diimplementasikan sesuai dengan kompcnen-komponen yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004, hal ini ditunjukkan atau tampak pada tujuan, materi, metode dan evaluasi yang telah sesuai dengan kurikulum Berbasis Kompetensi.

2. Ada dua Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts. Al-Misri Curah Malang Rambipuji Jember yaitu factor internal dan eksternal, factor internal meliputi : Guru dan Sarana prasarana, sedangkan factor eksternal meliputi : Lingkungan dan masyarakat, sedangkan alternative pemecahannya yaitu : meningkatkan kualitas guru dalam menguasai teori pembelajaran, mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, menja'in komunikasi secara intensif dan menerima masukan dari lingkungan dan masyarakat sekitar.

## **B. Saran-saran**

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Kepada Bapak Drs. Nasihin selaku kepala sekolah M'I's. Al- Misri Rambipuji Jember, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam Agar nantinya tercipta lulusan peserta didik yang benar-benar bermutu.

### **2. Untuk Tenaga Pengajar ( Guru )**

Guru adalah bagian dari unsur yang esensial dalam peningkatan kualitas siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan penegetahuannya tentang metodologi pembelajaran. Kemudia evaluasi penganaitan perilaku siswa sehari-hari tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan dilingkungan luar sekolah ( di Rumah ).

### **3. Bagi Siswa**

Hendaknya siswa mengaplikasikan kompetensinya jangan hanya di sekolah saja, tetapi juga di plikasikan di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Daud, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Daradjat, zakiah, dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen pendidikan Nasional, 2002, *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan .
- Hadi dan Haryono, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : pustaka Setia
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : PT. Rosda Karya
- Moloeng, Lexy, 2004, *Metodologi Bidang social*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nur Hadi, Senduk, agus grrald, 2003, *pembelajaran kontekstual dan penerapannya Dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang
- Nazir, M, 1998, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari, 2001, *Metode Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nur Hadi, Senduk, Agus Gerrald, 2003, *Pembelajaran Konsektual dan Penerapan Dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang
- Nata, Abudin, 2007, *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, Jakarta . Kencana
- Purwanto, M. Ngalm, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Kosda Karya
- Suharsimi, Arikonto, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2002, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta : Kencana

STAIN, 2001, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ( Makalah, Proposal dan Skripsi)  
Jember : SATAIN Jember

Sauri, Sofyan, 2004, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Alfabeta

Soebahar, Abd. Halim, 2002, *Wawasan Guru Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Surtiono, Anas, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Subroto, Suryo, 1990, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2002, *Penegembangan kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung ; Balai pustaka

Undang – Undang RI No. 20 / 2003, *tentang pendidikan Nasional*

Undang-Undang RI No. 20 / 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, M. Basyarudin, 2002, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pres

Yusuf, Tayar, 1993 *Ilmu Praktek Mengajar ( Metodik Khusus Pembelajaran Agama )*, Bandung : PT. Al-Ma'arif

Zaini, Hisyam dkk, 2002, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Center For Teacheng Staff Development